

**PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TA'LIM
TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DAN PENINGKATAN
KESADARAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTSS TASSBEH BAITUL
QUR'AN**

Irwan^{1*}, Mardia², Sulaeman Thaha³

¹²³ STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: ¹ irwan.ramdar@gmail.com, ² mardia@staiddipinrang.ac.id, ³ sulaemanthaha@staiddipinrang.ac.id

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Ta'lim program, bullying behavior, social awareness, character education, Islamic values

This study aims to determine the effect of the ta'lim program on preventing bullying behavior and increasing students' social awareness at MTs Tassbeh Baitul Qur'an. The research method used was quantitative descriptive with a sample of 43 eighth-grade students. Data were collected through questionnaires consisting of 39 items covering three variables: ta'lim program, bullying behavior, and social awareness.

The results showed that the ta'lim program had a significant negative effect on bullying behavior, as indicated by a significance value of 0,009 ($p < 0,05$) and a negative regression coefficient. This suggests that the more effective the ta'lim program, the lower the occurrence of bullying behavior among students. Additionally, the program had a significant positive effect on social awareness, with a significance value of 0.027 ($p < 0,05$) and a positive regression coefficient.

The findings imply that the ta'lim program contributes positively to students' character development by internalizing moral, ethical, and religious values. It fosters empathy, tolerance, and responsibility, which are essential for creating a safe and inclusive school environment. The study concludes that ta'lim is not merely a religious activity but a strategic approach to holistic character education, which can be effective in reducing bullying and enhancing social awareness among students.

Article Info:

Submitted:

05/10/2024

Revised:

08/11/2024

Published:

06/12/2024



This work is licensed under [a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Fenomena *bullying* atau perundungan merupakan isu krusial yang meresahkan dalam lingkungan pendidikan di Indonesia, baik sekolah umum maupun berbasis agama seperti madrasah dan pesantren. Kasus *bullying* yang terjadi tidak hanya menimbulkan dampak negatif secara psikologis bagi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak sehat. Data KPAI menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak, termasuk *bullying*, banyak terjadi di sekolah.

Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran sosial dan pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah harus

melampaui transfer pengetahuan akademis, menuju pembentukan individu yang bertanggung jawab dan memiliki empati.

Program *ta'lim* (pengajian agama) di sekolah merupakan salah satu sarana yang strategis dalam pembinaan karakter, karena mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasan karakter yang baik¹⁵. Al-Qur'an secara eksplisit melarang perilaku mengolok-olok dan mencela sesama, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11. Larangan berbuat *zhalim*, menelantarkan, dan merendahkan sesama muslim juga ditekankan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas program *ta'lim* menjadi sangat relevan untuk mengetahui dampak positifnya terhadap pencegahan *bullying* dan peningkatan kesadaran sosial peserta didik, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih holistik.

LITERATURE REVIEW

Pembinaan Karakter

Akar kata untuk pembinaan adalah bina, yang berasal dari kata bahasa Arab dan berarti membangun, membina, atau mendirikan. Usaha, tindakan, atau kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai suatu hal yang telah direncanakan disebut pembinaan (Kastori, 2023).

Pembinaan adalah merupakan upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada peserta didik agar dapat meningkatkan potensi kebaikan dalam dirinya baik dari aspek rohani maupun jasmani yang sudah ada dalam diri peserta didik.

Karakter berasal dari kata "karakter", yang artinya watak, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain (Marzuki dan Samsuri, 2011). Karakter merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena merupakan suatu sikap dan perilaku manusia terhadap hubungannya kepada tuhan, kepada sesama umat manusia maupun dengan lingkungannya. Menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh Husaini karakter mengandung 3 elemen utama adalah mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan (Husaini, 2014).

Maka pembinaan karakter menjadi sangat penting didalam interaksi sosial manusia. Untuk mencapai suatu tujuan karakter yang kuat, tangguh dan berbudi pekerti yang mulia, dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam pembinaan karakter.

Pembinaan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai moral kepada manusia dalam hal ini adalah peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang unggul yang akan menjadi pemimpin dimasa depan.

Pembinaan karakter merupakan suatu sistem nilai yang diajarkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Nilai ini mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun sesama manusia, lingkungan, dan negara, sehingga menjadi manusia berakhlak (Yuyarti, 2018).

Program *Ta'lim*

Kata تعليم (*ta'lim*) adalah bentuk masdar (kata dasar) dari kata kerja عَلَّمَ - يُعَلِّمُ - عِلْمًا, yang secara bahasa berarti:

"Memberi tahu, mengajarkan, atau menyampaikan ilmu dan informasi kepada orang lain". Didalam Kamus bahasa arab *Al-Mu'jam al-Wasī*

التَّعْلِيمُ: نَقْلُ الْمَعْرِفَةِ إِلَى غَيْرِكَ بِوَسِيلَةٍ مَا

Artinya:

"*Ta'lim* adalah menyampaikan pengetahuan kepada orang lain dengan suatu media atau metode tertentu."

Dalam Islam pendidikan sering disebut dalam tiga istilah yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Jadi *ta'lim* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan. Yang di kutip Laiatul Maskhuroh, Ibn Mandzur dalam *Lisan al-'Arab* menjelaskan kata *ta'lim* berasal dari kata *'allama*, yang berasal dari kata *'alima*, artinya mencapai pemahaman yang benar. Menurut Lailatul Maskhuroh, kata "allama" berarti membuat orang lain yang tidak tahu menjadi tahu. Mereka juga mengatakan bahwa kata dasar "alima" berasal dari kata "allama", yang berarti mengetahui (Maskhuroh, 2021).

Pada umumnya *ta'lim* di masyarakat dikenal sebagai bentuk pengajian agama yang sering disebut dengan majelis *ta'lim* yang dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk mendapatkan pengetahuan agama, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan.

Secara istilah, *ta'lim* adalah proses penyampaian ilmu atau pengetahuan oleh seorang pengajar terhadap peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mengamalkan isi dari ilmu tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, *ta'lim* bukan hanya berorientasi terhadap transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup proses pembentukan akhlak dan karakter.

Jadi kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan salah satu bentuk proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, etika dan moral yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Abuddin Nata, *ta'lim* mengandung nilai-nilai spiritual dan etika yang menjadi dasar dari pembentukan pribadi muslim yang utuh (Nata, 2009).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain korelasi. Desain korelasi dipilih untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen (Program *Ta'lim* / X) terhadap dua variabel dependen (Perilaku *Bullying* / Y1 dan Kesadaran Sosial / Y2).

Penelitian dilaksanakan di MTs Tassbeh Baitul Qur'an, Kabupaten Pinrang²¹. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama satu bulan.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX MTs Tassbeh Baitul Qur'an, berjumlah 171 orang. Sampel penelitian adalah 43 peserta didik

kelas VIII, yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana).

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi: Untuk mengamati langsung kegiatan dan perilaku peserta didik.
2. Kuesioner/Angket: Kuesioner disusun secara sistematis dan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban (*Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju*). Total pernyataan dalam kuesioner adalah 39 item (13 item untuk setiap variabel).

Analisis data didahului dengan Uji Persyaratan Analisis (*Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Homogenitas*)²⁸. Untuk pengujian hipotesis, digunakan Uji Regresi Linier melalui Uji-t (parsial) dan Uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) menggunakan aplikasi SPSS.

RESULT AND DISCUSSION

Pengaruh Pembinaan Karakter Melalui Program *Ta'lim* Terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* dan Peningkatan Kesadaran Sosial Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'an yang terletak di jalan Serigala, Lr. SMPN 5 Pinrang, Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Yang dipimpin oleh bapak Abdul Muqtadir, S, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Madrasah dengan jumlah kelas Rombel berjumlah 9 kelas yaitu 3 Rombel kelas 7, 3 Rombel kelas 8, dan 3 Rombel kelas 9. Mulai berdiri sejak tahun 2016.

Deskripsi Data Penelitian

Hasil deskriptif menunjukkan profil variabel penelitian pada sampel 43 peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

- Skor Rata-rata Program *Ta'lim*: 90,45 (Kategori Tinggi).
- Skor Rata-rata Perilaku *Bullying*: 65,20 (Kategori Rendah).
- Skor Rata-rata Kesadaran Sosial: 92,10 (Kategori Tinggi).

Data menunjukkan bahwa pelaksanaan program *ta'lim* berada di kategori Tinggi, berbanding lurus dengan Kesadaran Sosial yang Tinggi dan berbanding terbalik dengan Perilaku *Bullying* yang Rendah.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Variabel	Nilai Signifikansi (Sig. 2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Program <i>Ta'lim</i> (X) terhadap Perilaku <i>Bullying</i> (Y1)	0,000	< 0,05	Ha diterima, terdapat pengaruh negatif dan signifikan .
Program <i>Ta'lim</i> (X) terhadap Kesadaran Sosial (Y2)	0,027	< 0,05	Ha diterima, terdapat pengaruh positif dan signifikan .

Pembahasan

Hasil uji hipotesis secara konsisten menunjukkan bahwa program *ta'lim* memiliki kontribusi penting dan signifikan dalam menurunkan perilaku *bullying* dan meningkatkan kesadaran sosial peserta didik.

- Pencegahan *Bullying*:** Adanya pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin baik kualitas program *ta'lim* (materi sahih, kontekstual, dan komunikatif), semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral Islam yang secara eksplisit melarang ejekan, cemoohan, dan kekerasan. Siswa yang mengikuti *ta'lim* secara rutin cenderung menunjukkan sikap anti-*bullying* dengan membela korban dan menolak tekanan kelompok.
- Peningkatan Kesadaran Sosial:** Adanya pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam *ta'lim* (seperti *ukhuwah* dan larangan *dzhelim*) berhasil menumbuhkan empati, toleransi, dan kepedulian sosial yang tinggi pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap perasaan teman, menghargai perbedaan, dan memiliki dorongan untuk bertindak prososial.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama:

- Program *ta'lim* secara signifikan mampu menurunkan tingkat perilaku *bullying* di MTs Tassbeh Baitul Qur'an. Hubungan yang negatif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa perbaikan dan penguatan pelaksanaan program *ta'lim* akan berbanding lurus dengan penurunan kecenderungan perilaku *bullying* di kalangan peserta didik⁴³.
- Program *ta'lim* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial peserta didik. Nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi melalui

ta'lim berhasil mendorong peserta didik untuk memiliki sikap empati, toleransi, dan kepedulian yang merupakan inti dari kesadaran sosial.

Program *ta'lim* terbukti berperan strategis sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter yang holistik, yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, sehingga membentuk individu yang tidak hanya patuh secara agama, tetapi juga tanggap terhadap isu sosial.

REFERENCES

- Al-Mu'jam al-Wasīṭ, *Maktabah Al-Shurūq Al-Dauliyyah*. Cet. ke-4, Kairo : 2004.
- Kastori, Rina. "Pembinaan: Macam-Macam Dan Fungsinya." Kompas, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/29/110000569/pembinaan-macam-macam-dan-fungsinya>.
- Husaini. "Pembinaan Pendidikan Karakter." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (2014).
- Lailatul Maskhuroh. "Ta'lim dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Quran)." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 3 (2021).
- Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 41, no. 1 (2011).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Yuyarti. "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter." *Jurnal Kreatif* 9, no. 1 (2018).